

DOI: 10.59330/jmd.v2i2.50



JENIS ARTIKEL | HASIL PENELITIAN

Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 (Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2023)

Siti Nurul Lailiyah Rusmiani | Dwi Puji Rahayu*

AFILIASI:

Program Studi Akuntansi, STIE Nganjuk,
Indonesia

*KORRESPONDENSI:

dwi.puji.rahayu@gmail.com

HISTORI ARTIKEL

Diterima:

17 September 2024

Direvisi:

17 Oktober 2024

Disetujui:

22 November 2024

Abstrak:

Latar Belakang: Pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan memiliki dampak besar terhadap persepsi investor di era di mana keberlanjutan semakin penting. Di Indonesia, perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia (BEI) diharapkan untuk memberikan informasi tentang kinerja mereka. Dampak pengungkapan ini terhadap harga saham masih perlu diteliti lebih dalam.

Tujuan: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam laporan keberlanjutan berdampak pada harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode 2020–2023. Selain itu, penelitian ini juga mencari tahu bagaimana masing-masing dimensi laporan keberlanjutan berpengaruh satu sama lain.

Metode Penelitian: Penelitian ini bersifat kuantitatif. Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan sampel. Populasi penelitian terdiri dari empat puluh lima perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam indeks LQ45 per Agustus 2022.

Hasil Penelitian: Pengungkapan kinerja ekonomi dan sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham, sedangkan pengungkapan kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa ketiga aspek tersebut sangat memengaruhi harga saham.

Keaslian/Kebaruan Penelitian: Penelitian ini memberikan wawasan bagi praktisi bisnis dan investor tentang pentingnya pengungkapan laporan berkelanjutan di pasar saham.

Kata kunci: Harga Saham; Pengungkapan Kinerja Ekonomi; Pengungkapan Kinerja Lingkungan; Pengungkapan Kinerja Sosial.

SITASI: Rusmiani, S. N. L., & Rahayu, D. P. (2024). Pengaruh Pengungkapan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan LQ45 (Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2020-2023). *Jurnal Manajemen Dinamis*, 2(2), 73-83.

Pendahuluan

Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* telah menjadi pusat perhatian bagi perusahaan di seluruh dunia dalam menjalankan operasi pemerintah, selain meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Shafira & Hermi, 2022). Perusahaan tidak hanya berkonsentrasi pada keuntungan fiskal tetapi juga pada dampak kerusakan operasional terhadap masyarakat dan lingkungan

Kerugian ekonomi yang signifikan dapat dipengaruhi oleh kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh oleh kerusakan lingkungan, perubahan iklim, penurunan kualitas tanah, dan pencemaran udara. Pada gilirannya, ini dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan energi (Yang, 2022).

Di Indonesia, dampak kerusakan lingkungan yang terjadi pada kasus korupsi PT Timah menunjukkan bahwa lingkungan kerja dapat memengaruhi diskusi ekonomi dan sosial yang luas. Laporan berkelanjutan berguna untuk mengungkapkan kemajuan perusahaan dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mengatasi dampak kerusakan lingkungan dapat dikontrol dengan evaluasi laporan berkelanjutan. Hal ini sangat penting untuk mempertahankan reputasi perusahaan di mata publik dan penulis (Putra & Subroto, 2022).

Teori legitimasi menyatakan bahwa cara untuk mempertahankan legitimasi di masyarakat adalah dengan menekankan transparansi dan akuntabilitas dalam operasional perusahaan (Putra & Subroto, 2022). Adopsi prinsip *Tripler Bottom Liner* (TBL), yang mencakup pertimbangan ekonomis, sosial, dan lingkungan, adalah standar umum untuk laporan keberlanjutan di Indonesia (Latifah, 2021). Namun, meskipun banyak perusahaan baru menerapkan aturan ini, kebutuhan untuk mengungkapkan laporan kelanjutan terus meningkat, dan efeknya terhadap harga saham perusahaan terus berkurang. Berberapa penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial dan lingkungan dapat berdampak positif pada harga saham, sementara studi lain menunjukkan hasil yang beragam (Hapsari, 2023; Shahara & Fitri, 2022; Akadiati, 2023).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengukur dampak laporan kelanjutan ekonomi, lingkungan, dan sosial terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 selama periode studi dari tahun 2020 hingga 2023. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengukur secara simultan dampak laporan kelanjutan terhadap harga saham. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan bagi praktisi bisnis dan investor tentang pentingnya pengungkapan laporan berkelanjutan di pasar saham (Tarigan & Semuer, 2015; Fortuna & Asmara, 2020).

Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Harga Saham

Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia dan Sarumpaet (2023) mengungkapkan bahwa harga saham perusahaan manufaktur cenderung meningkat berkat pengaruh positif dari kinerja ekonomi yang dipublikasikan melalui laporan keberlanjutan. Laporan tersebut memberikan informasi penting yang dapat digunakan oleh investor untuk membuat keputusan investasi yang lebih informed. Selain itu, transparansi dalam pelaporan keberlanjutan tidak hanya meningkatkan kepercayaan investor, tetapi juga memperbaiki citra perusahaan di mata publik, yang pada gilirannya dapat berdampak positif terhadap nilai saham perusahaan tersebut. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2023.

Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Harga Saham

Valenfani dan Megawati (2023) serta Marshela dkk. (2022) menemukan bahwa kinerja lingkungan yang baik memiliki dampak positif terhadap harga saham, karena investor semakin menghargai perusahaan yang memperhatikan keberlanjutan dan dampak lingkungan. Penelitian serupa oleh Aprilia dan Sarumpaet (2023) juga menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang tercermin dalam laporan ketahanan jangka panjang, terutama pada perusahaan manufaktur, dapat meningkatkan nilai saham. Temuan-temuan ini menegaskan bahwa integrasi faktor lingkungan dalam strategi perusahaan tidak hanya berkontribusi pada keberlanjutan operasional, tetapi juga dapat menjadi faktor penentu dalam meningkatkan kepercayaan investor dan harga saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Harga Saham

Menurut penelitian Prasetyo dan Nani (2021) kinerja sosial berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial yang baik, seperti kontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat, pengembangan program sosial, dan kepedulian terhadap isu-isu sosial, cenderung memperoleh apresiasi dari investor. Kinerja sosial yang positif ini meningkatkan citra perusahaan di mata publik dan memperkuat hubungan dengan konsumen serta masyarakat, yang pada gilirannya dapat menarik minat investasi dan mendorong peningkatan harga saham. Dengan demikian, perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap nilai-nilai sosial tidak hanya mendukung keberlanjutan sosial, tetapi juga berpotensi memperoleh manfaat finansial yang signifikan. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Pengaruh Simultan *Sustainability Report* Terhadap Harga Saham

Menurut Wibowo (2020), pengungkapan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi yang transparan memberikan informasi tentang profitabilitas dan kestabilan finansial perusahaan, yang penting bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Sementara itu, pengungkapan kinerja lingkungan yang menunjukkan upaya perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan dapat meningkatkan kepercayaan investor yang semakin memperhatikan keberlanjutan. Begitu pula dengan pengungkapan kinerja sosial yang menggambarkan tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat dan komunitas, yang dapat memperkuat reputasi perusahaan. Ketiganya, ketika diungkapkan secara bersamaan, memberikan gambaran menyeluruh tentang komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan jangka panjang, yang pada gilirannya dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor dan mendorong kenaikan harga saham. Maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: *Sustainability report* (kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial) berpengaruh positif terhadap harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023.

Metode Penelitian

Objek dan Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di BEI per Agustus 2022, yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel penelitian ini mencakup 35 perusahaan yang terdaftar secara berurutan dari tahun 2020 hingga 2023 dan mempublikasikan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI.

Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini mengaplikasikan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Sampel diambil menggunakan metode *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kriteria tertentu, yaitu perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2023 dan tidak mempublikasikan

laporan keberlanjutan sesuai dengan standar GRI. Sebagai hasilnya, diperoleh 35 perusahaan sebagai sampel, yang menghasilkan total 140 observasi untuk periode laporan tahunan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berlandaskan pada filosofi positivisme, dengan fokus pada analisis terhadap populasi atau sampel tertentu. Data dikumpulkan melalui instrumen penelitian dan dianalisis secara statistik untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan oleh Sugiyono (2020). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lainnya dan mengukur kontribusinya dalam bentuk kuantitatif.

Kinerja Ekonomi

Kinerja ekonomi merujuk pada pengaruh organisasi terhadap kondisi ekonomi di tingkat lokal, serta menggambarkan aliran modal di antara berbagai pemangku kepentingan dan dampak ekonomi utama bagi masyarakat secara keseluruhan (Putra & Subroto, 2022). Variabel ini diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SDRI)*, dengan jumlah indikator yang diharapkan sebanyak 9 indikator, dan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Kinerja Lingkungan

Kinerja lingkungan mencakup interaksi antara perusahaan dan lingkungan serta dampak dari operasi perusahaan dalam memenuhi tanggung jawab lingkungan yang dimilikinya (Sevnia & Mulyani, 2023). Variabel ini diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*, dengan jumlah indikator yang diharapkan sebanyak 34 indikator, dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Kinerja Sosial

Kinerja sosial ditingkatkan melalui kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*), yang berfokus pada bagaimana perusahaan memperlakukan pemangku kepentingan internal dan eksternal dengan baik dan bertanggung jawab. Pengungkapan kinerja sosial akan mempengaruhi cara perusahaan mengelola dana untuk meningkatkan kualitas sumber daya (Febriyanti, 2021). Variabel ini diukur menggunakan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*, dengan jumlah indikator yang diharapkan sebanyak 48 indikator, dan dihitung dengan rumus:

$$\text{Indeks} = \frac{n}{k}$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil observasi diperoleh bahwa 35 perusahaan yang terdaftar secara berurutan dari tahun 2020 hingga 2023 dan tidak mempublikasikan laporan keberlanjutan yang sesuai dengan standar GRI dapat digunakan untuk sampel penelitian. Hasil observasi tersebut kemudian dianalisis yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, uji hipotesis, uji simultan, dan uji koefisien determinasi.

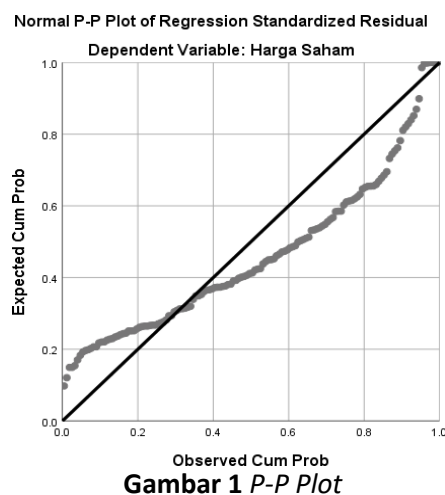
Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Variabel	N	Mean	Median	Modus	Sum
Harga Saham	140	4688,5804	3369,6034	1046,84	656401,25
Kinerja Ekonomi	140	0,5482	0,5556	1,00	76,75
Kinerja Lingkungan	140	0,3374	0,3235	0,32	47,23
Kinerja Sosial	140	0,3334	0,3317	0,23	46,67

Tabel 1 menunjukkan hasil analisis statistik deskriptif untuk beberapa variabel. Variabel harga saham memiliki rata-rata 4688,5804, dengan median 3369,6034 yang menunjukkan distribusi harga saham di bawah dan di atas angka tersebut. Modus harga saham 1046,84 adalah nilai yang paling sering muncul, dan total harga saham yang tercatat mencapai 656401,25. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam harga saham yang tercatat. Untuk kinerja ekonomi, rata-rata nilai adalah 0,5482 dan median 0,5556, yang mengindikasikan bahwa separuh nilai kinerja ekonomi berada di bawah dan separuh lainnya di atas angka tersebut. Modus kinerja ekonomi adalah 1,00, yang paling sering muncul dalam dataset, mencerminkan adanya konsistensi pada nilai tertentu. Total kinerja ekonomi tercatat sebesar 76,75, dengan nilai yang banyak terpusat pada modus.

Sementara itu, kinerja lingkungan memiliki rata-rata 0,3374 dan median 0,3235, yang menunjukkan bahwa sebagian besar nilai kinerja lingkungan terdistribusi di sekitar angka tersebut. Modus kinerja lingkungan adalah 0,32, yang paling sering muncul dalam dataset. Meskipun ada variasi dalam data, sebagian besar nilai cenderung mendekati nilai modus. Untuk kinerja sosial, rata-rata adalah 0,3334 dengan median 0,3317, menunjukkan bahwa separuh nilai berada di bawah dan separuh lainnya di atas angka tersebut. Modus kinerja sosial adalah 0,23, yang sering muncul dalam dataset, dengan total kinerja sosial tercatat sebesar 46,67. Data ini mengindikasikan adanya variasi nilai, tetapi dengan konsistensi pada nilai *modus*, *median*, dan rata-rata.

Uji Normalitas



Dalam Tabel 1 yang disajikan, normalitas distribusi data dievaluasi berdasarkan nilai statistik seperti rata-rata, median, dan modus, serta pola distribusinya. Salah satu cara untuk memvisualisasikan uji normalitas adalah dengan menggunakan *Q-Q plot*, di mana data yang mengikuti distribusi normal akan tersebar di sekitar garis diagonal. Jika data tersebar konsisten di garis diagonal, ini menunjukkan bahwa data mendekati distribusi normal.

Jika data mengikuti pola distribusi normal, model regresi yang diterapkan memenuhi asumsi normalitas, yang mendukung validitas analisis dan kesimpulan. Hasil uji normalitas yang disajikan pada Gambar 1 menunjukkan bahwa penyebaran data yang konsisten di sekitar garis diagonal dalam *Q-Q plot*

menunjukkan bahwa model regresi dapat diterima, dan hasil uji hipotesis yang dihasilkan valid. Hasil uji normalitas ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan analisis regresi lebih lanjut.

Uji Multikolinieritas

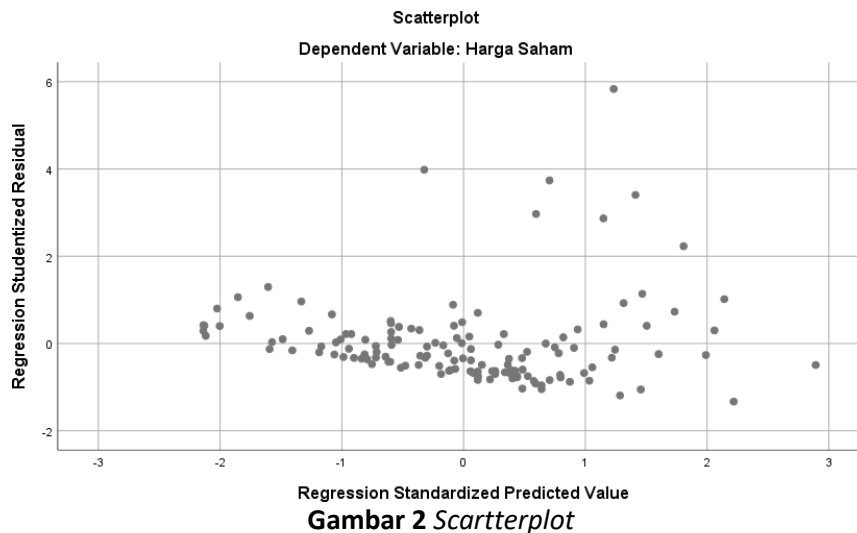
Tabel 2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Kinerja Ekonomi	0,576	1,735
Kinerja Lingkungan	0,660	1,514
Kinerja Sosial	0,506	1,977

Berdasarkan Tabel 2, diketahui hasil analisis multikolinieritas ini menunjukkan bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen dalam model berada di bawah 10, dan nilai toleransi lebih besar dari 0,01. Nilai VIF untuk Kinerja Ekonomi adalah 1,735, Kinerja Lingkungan adalah 1,514, dan Kinerja Sosial adalah 1,977. Nilai VIF dan toleransi saat ini jauh di bawah ambang batas umum ($VIF < 10$), dan nilai Toleransi saat ini juga jauh di atas ambang batas minimum ($Tolerance > 0,01$).

Oleh karena itu, hasil uji multikolinieritas ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi yang signifikan dari multikolinieritas antara variabel-variabel independen dalam model. Karena tidak ada korelasi yang signifikan antara variabel independen, masing-masing dari mereka memberikan kontribusi unik terhadap model regresi, tanpa informasi yang ditambahkan oleh variabel lainnya. Hal ini memastikan interpretasi koefisien regresi yang lebih akurat dan mendukung validitas model regresi.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2 menunjukkan hasil uji heteroskedastisitas scatterplot yang menunjukkan bahwa distribusi residual terlihat merata dan tidak memiliki pola yang jelas di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang diuji tidak mengalami heteroskedastisitas karena varians residual adalah konstan di seluruh jangkauan nilai prediktor.

Uji Autokorelasi

Tabel 3 Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	0,635

Tabel 3 menunjukkan hasil uji autokorelasi yang menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 0,635 menunjukkan adanya autokorelasi positif dalam residual model. Hal ini berarti residual dalam model tidak sepenuhnya independen satu sama lain, dan kemungkinan besar pola dalam data belum sepenuhnya tercakup oleh model. Oleh karena itu, perlu dilakukan evaluasi ulang terhadap model yang digunakan, mungkin dengan menambahkan variabel baru atau mengubah spesifikasi model untuk mengatasi masalah autokorelasi dan meningkatkan keakuratan hasil analisis.

Uji Hipotesis

Tabel 4 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficient	Std. Error	t_{hitung}	Sig.
Constant	4920,781	741,857		
Kinerja Ekonomi (X_1)	-4466,326	1292,902	-3,454	0,001
Kinerja Lingkungan (X_2)	11788,230	2043,006	5,770	0,000
Kinerja Sosial (X_3)	-5281,771	2535,099	-2,083	0,039

Berdasarkan tabel Tabel 4, analisis menunjukkan pengaruh signifikan dari variabel-variabel yang diuji terhadap harga saham. Untuk variabel kinerja ekonomi, nilai t_{hitung} sebesar -3,454 dan nilai signifikansi 0,001, yang lebih kecil dari 0,05. Koefisien negatif mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja ekonomi berkaitan dengan penurunan harga saham. Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa H_1 tidak terdukung, atau dengan kata lain, kinerja ekonomi berpengaruh negatif terhadap harga saham. Variabel kinerja lingkungan, dengan nilai t_{hitung} 5,770 dan nilai signifikansi 0,000, juga menunjukkan pengaruh signifikan, di mana koefisien positifnya menunjukkan bahwa peningkatan kinerja lingkungan berhubungan dengan kenaikan harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa H_2 terdukung atau dengan kata lain, kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sementara itu, untuk variabel kinerja sosial, nilai t_{hitung} sebesar -2,083 dan nilai signifikansi 0,039 menunjukkan pengaruh signifikan secara statistik, dengan koefisien negative, sehingga H_3 tidak terdukung. Artinya kata lain kinerja sosial berpengaruh negatif terhadap harga saham. Lebih lanjut, berdasarkan Tabel 4, maka dapat disimpulkan persamaan regresi pada penelitian ini:

$$Y = 4920,781 - 4466,326X_1 + 11788,230X_2 - 5281,771X_3 + e$$

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5 Hasil Uji F

Model	F	Sig.
1	14,230	0,000

Tabel 5 menunjukkan nilai F sebesar 14,230 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai F yang tinggi dan nilai sig yang rendah menunjukkan bahwa model regresi secara keseluruhan signifikan. Ini menunjukkan bahwa variabel kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial memengaruhi harga saham secara bersamaan.

Secara spesifik, nilai F yang signifikan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen tersebut, jika dianalisis bersama-sama, memiliki kontribusi yang penting dalam menjelaskan perubahan harga saham. Dengan kata lain, meskipun dampak dari masing-masing variabel independen mungkin berbeda, model secara keseluruhan mengungkapkan bahwa gabungan kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara signifikan mempengaruhi harga saham. Berdasarkan hasil uji F, dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, secara simultan, memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham, sehingga memberikan dasar yang kokoh untuk penerapan model ini dalam analisis dan pengambilan keputusan terkait kinerja saham perusahaan.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Tabel 6 Hasil Uji R

Model	R	R Square
1	0,489	0,239

Nilai R dalam Tabel 6 sebesar 0,489 menunjukkan adanya hubungan positif yang moderat antara variabel independen dan dependen. Ini berarti, meskipun hubungan tersebut cukup kuat, tidak terlalu signifikan. Artinya, jika variabel independen meningkat, variabel dependen juga cenderung naik, meskipun dengan kekuatan yang tidak begitu tinggi.

Sementara itu, nilai *R Square* sebesar 0,239 menunjukkan bahwa model ini hanya mampu menjelaskan 23,9% variasi dalam variabel dependen, sementara sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak ada dalam model. Meskipun nilai *R Square* tidak terlalu tinggi, model ini tetap memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penelitian lebih lanjut bisa dilakukan dengan menambahkan variabel yang relevan atau menggunakan metode analisis yang lebih kompleks untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Ekonomi Terhadap Harga Saham Perusahaan.

Hasil analisis hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi memiliki dampak negatif signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Nabila dan Wahyuningtyas (2023) serta Ikrima dan Asrori (2020). Pengaruh negatif ini mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja ekonomi berkaitan dengan penurunan harga saham. Dalam perspektif teori sinyal, pengungkapan kinerja ekonomi yang buruk dapat menjadi sinyal negatif bagi investor mengenai kondisi finansial perusahaan. Hal ini dapat menyebabkan masalah dalam pengelolaan biaya atau profitabilitas yang pada gilirannya mempengaruhi ekspektasi investor terhadap masa depan perusahaan. Teori pemangku kepentingan juga menjelaskan bahwa para pemangku kepentingan, termasuk investor, merespons negatif terhadap informasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengelola kinerja ekonominya dengan baik. Dalam konteks asimetri informasi, temuan ini menunjukkan adanya ketidakjelasan antara manajer dan pemegang saham, di mana manajer tidak sepenuhnya mengungkapkan informasi yang mencerminkan kinerja ekonomi secara positif.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Lingkungan Terhadap Harga Saham Perusahaan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengungkapan kinerja lingkungan berdampak positif terhadap harga saham, dengan nilai t_{hitung} 5,770 dan nilai signifikansi 0,000. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja lingkungan yang baik berhubungan dengan kenaikan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Prasetyo dan Nani (2021) dan Rismayanti (2020) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap harga saham. Kinerja yang baik mencerminkan berbagai aspek positif seperti kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, prakarsa ramah lingkungan, dan pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan. Ini dapat meningkatkan citra perusahaan dan menarik perhatian investor, yang pada gilirannya akan mendorong harga saham naik. Berdasarkan teori sinyal, perusahaan yang secara transparan mengungkapkan isu lingkungan cenderung dipersepsikan oleh investor sebagai perusahaan yang menghadapi risiko lingkungan yang signifikan, yang dapat menurunkan nilai saham. Menurut teori pemangku kepentingan, upaya untuk mengatasi masalah lingkungan dianggap dapat mengurangi keuntungan jangka panjang perusahaan, yang berpotensi menurunkan harga saham. Dalam teori asimetri informasi, informasi negatif mengenai lingkungan menunjukkan bahwa manajer kesulitan dalam mengelola dampak lingkungan, yang bisa menurunkan nilai perusahaan di mata investor.

Pengaruh Pengungkapan Kinerja Sosial Terhadap Harga Saham Perusahaan.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja sosial menunjukkan dampak negatif yang signifikan terhadap harga saham, dengan nilai t_{hitung} -2,083 dan nilai signifikansi 0,039. Ini menunjukkan bahwa peningkatan kinerja sosial berhubungan dengan penurunan harga saham. Hasil penelitian ini sejalan dengan Aprilia dan Sarumpaet (2023) serta Marshela dkk. (2022) Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan yang buruk terkait kinerja sosial dapat menandakan kurangnya tanggung jawab sosial perusahaan, yang bisa menurunkan minat investor. Teori pemangku kepentingan juga menunjukkan bahwa investor mungkin tidak melihat upaya sosial sebagai prioritas utama jika dianggap mengurangi potensi keuntungan jangka panjang. Dalam konteks teori asimetri informasi, pengungkapan negatif tentang kinerja sosial dapat menunjukkan ketidakmampuan manajer dalam memenuhi harapan sosial, yang dapat merugikan nilai saham perusahaan.

Pengaruh Simultan Pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial Terhadap Harga Saham.

Hasil uji F menunjukkan nilai F sebesar 14,230 dengan nilai signifikansi 0,000, yang menandakan bahwa model regresi berganda yang digunakan memiliki pengaruh signifikan secara keseluruhan. Nilai F yang tinggi dan nilai sig. yang sangat kecil menunjukkan bahwa variabel-variabel independen, seperti kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial, secara simultan mempengaruhi variabel dependen, yaitu harga saham. Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Bhuana (2023). Secara khusus, nilai F yang signifikan mengindikasikan bahwa kombinasi ketiga variabel independen tersebut memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi harga saham. Meskipun dampak masing-masing variabel dapat berbeda, ketika ketiganya dipertimbangkan bersama-sama, mereka memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini menekankan pentingnya mempertimbangkan ketiga variabel tersebut secara bersamaan dalam model regresi, karena mereka saling berinteraksi dan memberikan kontribusi penting dalam menentukan harga saham. Dalam kerangka teori sinyal, signifikansi uji F menunjukkan bahwa informasi mengenai ketiga variabel ini memberikan sinyal yang kuat dan relevan bagi investor yang memperhatikan nilai perusahaan. Teori pemangku kepentingan juga mendukung bahwa perhatian terhadap kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara bersamaan dapat meningkatkan respons terhadap ekspektasi pemangku kepentingan yang lebih luas.

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan laporan keberlanjutan terhadap harga saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan kinerja ekonomi secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham, yang mengindikasikan bahwa informasi terkait kinerja ekonomi yang buruk dapat menurunkan nilai saham perusahaan. Pengungkapan kinerja lingkungan secara parsial berpengaruh positif terhadap peningkatan harga saham, sedangkan pengungkapan kinerja sosial menunjukkan pengaruh negatif terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa informasi negatif terkait tanggung jawab sosial perusahaan dapat berdampak buruk pada nilai sahamnya. Hasil uji F menunjukkan bahwa kinerja ekonomi, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial secara simultan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham perusahaan, memberikan kontribusi substansial dalam menjelaskan variasi harga saham.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pengungkapan laporan keberlanjutan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yang terdaftar di

LQ45 pada periode 2020-2023, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan menghasilkan temuan yang lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya sebaiknya memasukkan variabel-variabel lain yang belum dibahas, seperti reputasi perusahaan, faktor makroekonomi, kepuasan investor, pengungkapan risiko, dan volatilitas harga saham, untuk memperluas analisis dan memberikan dasar yang lebih kuat dalam memahami pengaruh laporan keberlanjutan terhadap harga saham.

Daftar Pustaka

- Akadiati, V.A.P. (2023). Keterkaitan Sustainability Report, Kesetaraan Gender, Earning Per Share terhadap Harga Saham Perdana. *Perspektif Akuntansi* 6 (2), 76-88. <https://doi.org/10.24246/persi.v6i2.p76-88>
- Aprilia, T. T., & Sarumpaet, S. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu manajemen Bisnis dan Akuntansi*, 1(4), 356-376. <https://doi.org/10.61132/rimba.v1i4.377>
- Febriyanti, G. A. (2021). Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Leverage Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 22(1). <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2598>
- Fortuna, G. I. D., & Asmara, I. N. W. (2020). Pengaruh Kinerja Lingkungan, Pengungkapan Informasi Lingkungan, dan Good Corporate Governance pada Harga Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 30(4), 1019-1033. <https://doi.org/10.24843/EJA.2020.v30.i04.p18>
- Hapsari, M. D. (2023). Analisis Penerapan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(1), 65-72. <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i1.724>
- Ikrima, A. S., & Asrori, A. (2020). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility terhadap return saham dengan return on asset sebagai variabel moderating. *Gorontalo Accounting Journal*, 3(1), 1-15. <https://doi.org/10.32662/gaj.v3i1.832>
- Latifah, S. W. (2020). Triple bottom line terhadap nilai perusahaan, gross profit margin sebagai indikator ekonomi. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 544-563. [10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249](https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249)
- Marshela, J. M., & Setiyawan, S. (2022, January). Pengaruh Sustainability Report terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Menerbitkan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Tahun 2019-2020. *In Bandung Conference Series: Business and Management 2* (1), 206-212.
- Nabila, R. F. H., & Wahyuningtyas, E. T. (2023). Analisis Kinerja Keuangan dan Sustainability Reporting terhadap Return Saham. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, 11(2), 179-189.
- Prasetyo, S. D., & Nani, D. A. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Harga Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Perkebunan Sub Sektor Sawit Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019). *Accounting Global Journal*, 5(2), 123-151. <https://doi.org/10.24176/agj.v5i2.6230>
- Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 1327-1338. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2>
- Rismayanti, F. (2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2016-2019. *Thesis*. IAIN Ponorogo
- Sevnia, R., & Mulyani, S. D. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report, Kinerja Lingkungan, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3813-3822. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.18195>
- Shahara, D., & Fitri, Y. (2022). Pengaruh Sustainability Disclosure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 7(3), 466-477. <https://doi.org/10.24815/jirmerka.v7i3.21191>
- Shafira, M., & Hermi (2022). Pengaruh kinerja lingkungan, pengungkapan sustainability reporting, earnings management, dan sentimen investor terhadap return saham. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 615-630.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.

- Tarigan, J., & Semeur, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>
- Valenfani, C. F., & Megawati, L. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report dan Return on Equity Terhadap Harga Saham. *Economics and Digital Business Review*, 4(2), 326-338.
- Wibowo, L. K. (2020). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Saham Sri-Kehati Periode 2017-2019. *Thesis*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Yang, Y., Liu, Z., Saydaliev, H. B., & Iqbal, S. (2022). Economic Impact of Crude Oil Supply Disruption on Social Welfare Losses And Strategic Petroleum Reserves. *Resources Policy*, 77, 102689. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2022.102689>